

Pengaruh Sektor Pariwisata dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Masayu Endang Apriyanti¹, Bondan Dwi Hatmoko²

^{1,2} Universitas Indraprasta PGRI

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 19 Januari 2023

Revised: 25 Maret 2023

Accepted: 6 April 2023

Keywords:

Tourism;

Natural Resources;

Community Welfare.

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of tourism sector and the use of natural resources to the welfare of society. These two sectors are potential efforts for the improvement and progress of the nation's economy, if it managed properly. This Quantitative research method using bps secondary data and literature study. The data is precessed with SPSS 22 Aplication. The population in this research is all provinces in Indonesia, one year in 2019. The tourism sector with an indicator, the number of domestic tourist trips, The use of natural resources with an indicator, the amount of rice production, and community welfare with an indicator, the number of people working. The results of the study prove that there is a significant influence from the tourism sector and the use of natural resources on the welfare of community, with the results of Sig., = 0.000 < 0.05 and F = 122.294 and this shows that simultaneously, the tourism sector and the utilization of natural resources in the form of agricultural output have a positive influence on employment in general. Although partially the tourism sector has a greater influence than agriculture, finally, these two independent variables both have a significant influence on community welfare.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh sector pariwisata dan pemanfaatan sumber daya alam terhadap kesejahteraan masyarakat. Dua sector yang merupakan usaha potensial untuk perbaikan kemajuan perekonomian bangsa, jika pengelolaannya dilakukan dengan tepat. Metode penelitian ini kuantitatif, menggunakan data sekunder BPS dan literatur. Data diolah dengan aplikasi SPSS 22. Populasi objek yang diteliti adalah seluruh provinsi di Indonesia, di tahun 2019. Sektor pariwisata dengan indicator jumlah perjalanan wisatawan nusantara dan pemanfaaaatan sumber daya alam (dengan indicator banyaknya hasil produksi padi), dan Kesejahteraan masyarakat (dengan indicator jumlah orang yang bekerja). Hasil penelitian membuktikan ada pengaruh signifikan dari sector pariwisata dan pemanfaatan sumber daya alam terhadap kesejahteraan masyarakat, dengan hasil Sig., = 0.000 < 0.05 dan F = 122.294 dan hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, sector pariwisata dan pemanfaatan sumber daya alam yang berupa hasil output pertanian memberikan pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja secara umum. Meskipun secara parsial sector pariwisata memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan pertanian namun pada akhirnya, kedua variable bebas ini sama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.



© 2023 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Masayu Endang Apriyani,

Email: masayuendangapriyanti@gmail.com

How to Cite: Apriyanti, M. E., Hatmoko, B.D., (2023). Pengaruh Sektor Pariwisata dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Sosio e-Kons*, 15 (1), 54-67

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang kaya, dengan berlimpahnya sumber daya alam yang ada didalamnya, baik yang ada di daratan, di dalam laut, maupun yang ada di dalam perut bumi. Dengan limpahan kekayaan alam ini, pesona keindahannya yang memukau, itu semua menambah daya tarik yang dimiliki Indonesia untuk dikunjungi oleh para wisatawan baik wisatawan asing, domestic atau wisatawan nusantara. Namun meskipun kita memiliki kekayaan yang berlimpah, namun jika pengelolaannya dan pemanfaatannya tidak dilakukan dengan baik, maka hasilnya tidak akan baik, seperti dalam industri pariwisata, jika dikelola dengan baik, maka dari sector ini, akan banyak memberikan sumbangan ekonomi yang besar untuk pendapatan daerah pada wilayah tertentu, bahkan menjadi penyumbang devisa terbesar kedua setelah migas yang pastinya akan mempengaruhi pendapatan nasional juga. Namun, tetap juga harus di rawat, di jaga dengan hati-hati bahkan kita harus mampu mengantisipasi atau meminimalisir resiko tidak baik sebagai dampak dari adanya sector pariwisata ini.

Sektor pariwisata memberi dampak yang sangat besar bagi masyarakat, terutama masyarakat yang berada di kawasan atau lokasi yang menjadi tujuan wisata. Salah satu program perencanaan pembangunan yang menjadi perhatian pemerintah daerah adalah pengembangan sektor pariwisata karena menganggap bahwa sektor pariwisata adalah salah satu sektor strategis dalam pengembangan perekonomian daerah sesuai dengan potensi yang mereka miliki. (Aliansyah & Hermawan, 2019).

Menurut Undang undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata Bab I Pasal I ; dinyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Pariwisata merupakan proses perjalanan yang dilakukan oleh perorangan, perkeluarga maupun per komunitas tertentu dari satu tempat asalnya ke tempat lain yang menjadi destinasi perusahaan tersebut. Dengan tujuan masing-masing yang tentunya akan beragam keinginan yang ingin didapat, misalnya untuk keperluan refreshing, berlibur, bersantai, atau ada juga yang berbisnis sekalian berlibur ke suatu tempat.

Menurut Yoeti, 2008 didalam Reni, mengatakan, tentang Sektor pariwisata adalah salah satu sector yang berfungsi sebagai katalisator pembangunan (agent of development) pada sebuah wilayah sekaligus mempercepat proses pembangunan itu sendiri. Adapun peran sektor pariwisata bagi perekonomian suatu wilayah yaitu: 1. Meningkatkan perolehan devisa negara. 2. Mempercepat dan memperluas proses kesempatan berusaha. 3. Memperbesar kesempatan kerja bagi masyarakat. 4. Mempercepat proses pemerataan pendapatan. 5. Meningkatkan penerimaan negara melalui pajak dan penerimaan daerah melalui retribusi. 6. Meningkatkan pendapatan negara. 7. Memperkuat posisi neraca pembayaran negara. 8. Mendorong pertumbuhan dan pembangunan wilayah yang memiliki sumberdaya alam terbatas. (Reni & Widarjono, 2016).

Pertanyaan yang muncul saat ini adalah apakah selama ini industri pariwisata dan pengelolaan sumber daya alam secara comprehensive telah dilakukan dengan baik sehingga dapat memperbaiki kesejahteraan masyarakat Indonesia secara adil dan merata? Meskipun memang untuk menghapus kemiskinan atau menyerap seluruh tenaga kerja yang tersedia secara full employment, saat ini adalah suatu hal yang mustahil karena banyak faktor yang mempengaruhinya dan juga merupakan sunnatullah yang harus terjadi dalam kehidupan, namun, minimal, ada beragam usaha maksimal dari pemerintah untuk memperbaiki keadaan kesejahteraan seluruh masyarakat di setiap wilayah yang ada agar ketersediaan tenaga kerja dapat terserap dalam jumlah besar, sehingga laju pertumbuhan yang cepat, penambahan jumlah penduduk yang besar juga, dapat berimbang dengan lapangan kerja yang tersedi dan penyerapan tenaga kerja yang bisa dilakukan, agar kemiskinan tidak bertambah dan masyarakat dalam jumlah besar secara menyeluruh mendapatkan kehidupan social ekonomi yang lebih baik lagi dan dapat menikmati hidup layak yang berkualitas seperti yang di harapkan setiap orang dan salah satu caranya bisa melalui pengelolaan industri pariwisata dan pengelolaan sumber daya alam secara optimal, karena sector pariwisata dan pemanfaatan sumber daya alam yang efektif dan efisien memberikan sumbangan ekonomi yang besar untuk negara dan bangsa kita. Dari sinilah, peneliti tertarik untuk menganalisa tentang hal ini, karena itu judul pada penelitian kali ini adalah pengaruh sektor

pariwisata dan pemanfaatan sumber daya alam terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia pada tahun 2019.

Indonesia memiliki banyak kekayaan alam yang mempesona baik yang terhampar maupun yang ada di dalam perut bumi, seharusnya menjadikan Indonesia sebagai negara yang mampu memberikan kesejahteraan kepada seluruh rakyat secara adil dan merata, namun pada kenyataannya distribusi kesejahteraan masih belum teralokasi dengan baik, bahkan masih terasa ketimpangan dan kesenjangan terjadi di banyak wilayah, dan sering juga kita lihat realitanya di daerah sekitar destinasi wisata masih banyak masyarakat yang tidak hidup dengan layak atau dengan kata lain masih berada pada garis kemiskinan.

Padahal, jika sector pariwisata memberikan hasil yang besar sehingga bisa berkontribusi banyak bagi perekonomian bangsa dan negara, baik bagi pemerintah daerah maupun pusat, seharusnya lebih terbuka luas kesempatan kerja / lapangan usaha yang tersedia, sehingga distribusi pendapatan dapat lebih adil dan merata (tidak terlalu tajam terjadi kesenjangan atau ketimpangan) dimana hal tersebut, pada akhirnya akan dapat mendorong perwujudan kesejahteraan masyarakat untuk seluruh Indonesia, namun sampai saat ini, hal ini belum terwujud secara komprehensif, atau dengan kata lain masih terus diupayakan secara maksimal dalam pencapaiannya.

Sumber daya alam yang dimiliki Indonesia itu banyak sekali, bisa kita lihat pada daftar penerimaan yang didapat PDB tahunan yang terkumpul dari PDRB setiap provinsi yang ada, yaitu antara lain dari berbagai aspek berikut, yaitu : Pertama. Tentang Pertanian, kehutanan, dan perikanan, dimana pada sector pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian, ada tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan serta jasa pertanian dan perburuan, dimana bentuk kekayaan ini, dapat dipengaruhi oleh sector pariwisata juga, ilustrasinya, jika pengelolaan manajemennya baik, maka meningkatnya jumlah kedatangan wisatawan, dapat meningkatkan juga jumlah yang dapat dikonsumsi dari peternakan dan pertanian atas peningkatan jumlah konsumsi para wisatawan selama menginap. Seperti halnya Kehutanan dan penebangan kayu, ini pun dapat menjadi daya tarik wisata berbasis pesona alam yang dapat dinikmati para wisatawan, dan penebangan kayu, dapat di kondisikan untuk meningkatkan produksi furniture yang diminati para pengunjung, baik dijadikan sebagai merchandise dan buah tangan, maupun di ekspor / dijual keluar negeri. Serta perikanan, jika permintaan akan luaran hasil perikanan meningkat dan dapat dikelola sebaik mungkin, maka sector pariwisata dapat menjadi alat yang tepat dalam meningkatkan daya saing dan daya tarik akan potensi perikanan yang kita miliki.

Kedua, untuk Pertambangan dan penggalian, baik pertambangan minyak, gas dan panas bumi, Pertambangan batu bara dan lignit, pertambangan bijih logam, pertambangan dan penggalian lainnya, jika dikelola dengan tepat maka dapat mendukung operasional peningkatan bidang transportasi local yang dapat menggiatkan aktivitas perjalanan pariwisata selama berada di sekitar destinasi wisata yang dikunjungi. Ketiga, Industri Pengolahan, didalamnya ada industri batu bara dan pengilangan migas, Industri pengolahan non migas, (yaitu industri makanan dan minuman, industri pengolahan tembakau, industri tekstil dan pakaian jadi, industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki, industri kayu, barang dari kayu dan gabus dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya, industri kertas dan barang dari kertas, percetakan dan reproduksi media rekaman, industri kimia, farmasi dan obat tradisional, industri karet, barang dari karet dan plastic, industri barang galian bukan logam, industri logam dasar, industri barang logam, computer, barang elektronik, optic dan peralatan listrik, industri mesin dan perlengkapan, industri alat angkutan, industri furniture dan industri pengolahan lainnya termasuk jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan) dan ke empat, adalah pengadaan listrik dan gas, didalamnya Ketenagalistrikan dan pengadaan gas dan produksi es serta yang kelima adalah pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang.

Dimana jika semua potensi yang ada di olah secara optimal, efektif dan efisien, tidak menutup kemungkinan perjalanan wisatawan baik domestic maupun manca negara akan terus meningkat, dan permintaan beragam jenis kekayaan alam yang tersediapun terus bertumbuh yang pada akhirnya semua itu dapat meningkatkan keadaan ekonomi nasional yang jauh lebih kondusif bahkan terus meningkat, Jika saja semua stake holders yang ada lebih jeli melihat peluang yang ada saat beraktivitas di bidang

ekonomi, lalu terus berusaha yang terbaik untuk produktivitas yang tinggi, baik secara individu maupun secara bersama-sama pada skala nasional, maka besar kemungkinan bahwa setiap kegiatan perekonomian dapat memberikan nilai tambah yang positif, baik secara mikro maupun makro.

Dalam penelitian I made, beliau menyajikan hasil analisis pengganda output bruto, pengganda keterkaitan (ke depan dan ke belakang), pengganda nilai tambah, dan pengganda faktor produksi (tenaga kerja dan kapital) dalam bentuk table 1. dimana, koefisien pengganda output bruto seluruh sektor selalu lebih besar dari satu. Hal ini mengindikasikan bahwa injeksi sebesar 1 miliar rupiah pada setiap sektor akan meningkatkan output bruto masing-masing sektor lebih besar dari 1 miliar rupiah.(Adnyana, 2013). Artinya, ada saling keterkaitan dan saling mempengaruhi antar sector ekonomi tersebut, khususnya lagi hubungan antara sector pertanian dan pariwisata. Berikut, peneliti lengkapi tampilan tabel 1. yang penulis kutip.(Adnyana, 2013)

No	Sektor	Output	Keterkaitan		Nilai	Faktorial	
			Ke De	Ke Bel		Tenaga	Kapital
A. Pertanian							
1	Tanaman bahan makanan	10.21	5.32	2.15	1.55	0.29	1.25
2	Perkebunan	3.10	2.01	2.44	1.58	0.37	1.21
3	Peternakan	12.81	6.42	3.55	1.68	0.50	1.18
4	Kehutanan	1.18	1.14	2.55	1.70	0.49	1.20
5	Perikanan	5.08	2.77	2.93	1.66	0.62	1.04
B. Pariwisata							
6	Restoran& rumah makan	7.13	4.02	3.22	1.61	0.46	1.15
7	Hotel	2.13	1.62	2.92	1.61	0.49	1.12
8	Industri makanan, minuman dan tembakau	8.90	4.64	3.30	1.60	0.41	1.19
9	Industri tekstil, pakaian jadi, alas kaki dan barang dari kulit	3.64	2.54	3.63	1.73	0.60	1.13
10	Industri kerajinan dari bahan galian	1.64	1.50	3.29	1.71	0.59	1.12
11	Industri barang perhiasan	1.92	1.61	2.97	1.31	0.45	0.87
12	Travel Biro	2.48	1.88	2.91	1.61	0.48	1.13
13	Atraksi Budaya	6.56	3.99	2.89	1.73	0.59	1.14

Sumber: Data diolah (Adnyana 2013)

Dari data hasil angka diatas, dapat kita lihat bahwa benar sector pertanian ikut terdampak positif juga, ketika sector pariwisata mengalami peningkatan. Disini penulis terinspirasi dari dua penelitian yang lebih dulu dilakukan, yaitu dua penelitian sebelumnya yang relevan dengan bahasan penelitian, dimana I made meneliti pada kurun waktu 3 tahun di periode 2008 sampai 2010 dan yang dilakukan Candra selama ini kurun waktu 1990 sampai 2008.

I made Adnyata, dalam penelitiannya yang berjudul Keterkaitan Sektor Pertanian Dan Sektor Pariwisata Dalam Perekonomian Bali, menunjukkan bahwa Disamping sektor pariwisata, sektor pertanian juga memainkan peranan penting dalam perekonomian Provinsi Bali. Berdasarkan data Provinsi Bali Dalam Angka tahun 2011 dapat diungkapkan bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Provinsi Bali pada tahun 2010 sebesar 19 persen, menurun 1 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sektor pariwisata memberikan kontribusi 33 persen terhadap PDRB Provinsi Bali pada tahun 2010, meningkat 1 persen dibandingkan sektor lainnya. Kontribusi sektor lainnya, merupakan gabungan dari berbagai sektor, cukup tinggi, yakni sebesar 48 persen selama 3 tahun terakhir (periode 2008-2010). Dapat peneliti tarik kesimpulan, bahwa meskipun di tahun tertentu terjadi sedikit penurunan pada sector pertanian, yang terpenting adalah data menunjukkan bahwa sector pertanian (yang didalamnya ada sector Tanaman bahan makanan, Perkebunan , Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan) memberikan

pengaruh besar juga terhadap pendapatan daerah sekitar objek wisata yang pada akhirnya memberikan kontribusi besar untuk ekonomi bangsa, pengaruh sector pertanian dan pariwisata terlihat saling memberi pengaruh dan juga ada efek multifier dari sector lainnya juga, dampak dari geliat sector pariwisata yang ada, yang memberi dampak positif terhadap PDRB Bali, yang pada akhirnya semua PDRB yang di dapat akan mempengaruhi PDB dan pendapatan nasional bangsa kita, yang peningkatannya akan berpeluang meningkatkan perekonomian negara kita.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Candra Mustika, berjudul Pengaruh PDB dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 1990 – 2008. Menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk di Indonesia selama periode 1990 sampai 2008 terus mengalami peningkatan. Sedangkan jumlah penduduk miskin cenderung berfluktuasi dan berdasarkan indeks keparahan ternyata wilayah pedesaan cenderung mengalami tingkat kemiskinan yang lebih parah dari perkotaan. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel PDB dan Variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Simpulan yang peneliti ambil dari hasil penelitian Candra adalah, kemiskinan yang berfluktuatif, bisa dikendalikan melalui PDB dan jumlah penduduk yang ada.

Maka dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Made dan Candra, peneliti terinspirasi untuk memadukan hasil penelitian mereka, dimana berusaha ingin mencari tahu apakah PDB bisa ditingkatkan melalui pariwisata dan pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia di Indonesia, dengan tujuan, jika terbukti dari data yang ada tentang sector pariwisata dan pemanfaatan sumber daya alam mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat pada umumnya, maka pemerintah dan stake holders terkait, sudah selayaknya bisa memberikan prioritas perhatian dan dukungan penuh pada sector ini agar dapat meningkatkan penerimaan yang pada akhirnya berdampak pada PDB yang dihasilkan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum.

Sehingga kebaruan yang ada pada penelitian yang dilakukan adalah, jika dalam penelitian sebelumnya membahas tentang keterkaitan sector pariwisata dengan sector pertanian secara bersamaan terhadap pertumbuhan ekonomi hanya di provinsi Bali, sedangkan pada penelitian ini, pembaruan dengan mengamati/menganalisa tentang hubungan sector pariwisata dan pemanfaatan sumber daya alam terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia, dimana hipotesis peneliti adalah jika pemanfaatan sumber daya dikelola dengan sangat baik dan optimal, maka akan mendorong peningkatan permintaan terhadap sector pariwisata, yang kemudian akan memberi dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat yang lebih merata.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data-data sebagai indikator untuk dianalisa, saat ini peneliti menggunakan data sekunder yaitu dari website bps.go.id terkait hal yang berhubungan dengan variable yang diteliti, kemudian diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22. Dimana dengan pengolahan data yang dilakukan dapat membuktikan adanya pengaruh atau tidak atas variable yang di teliti, apakah hipotesis dapat terbukti sepenuhnya, tentunya didukung dengan empiris dan teori terkait tentang hal ini sehingga memperkuat validitas akan hasilnya. Metode pengumpulan data kali ini, dengan menggunakan data sekunder yang sudah tersedia dalam website bps. Dengan studi perpustakaan dan literatur, dimana hasil olah data statistic di deskripsikan dari sisi ekonomi untuk mendeskripsikan gambaran realita di lapangan.

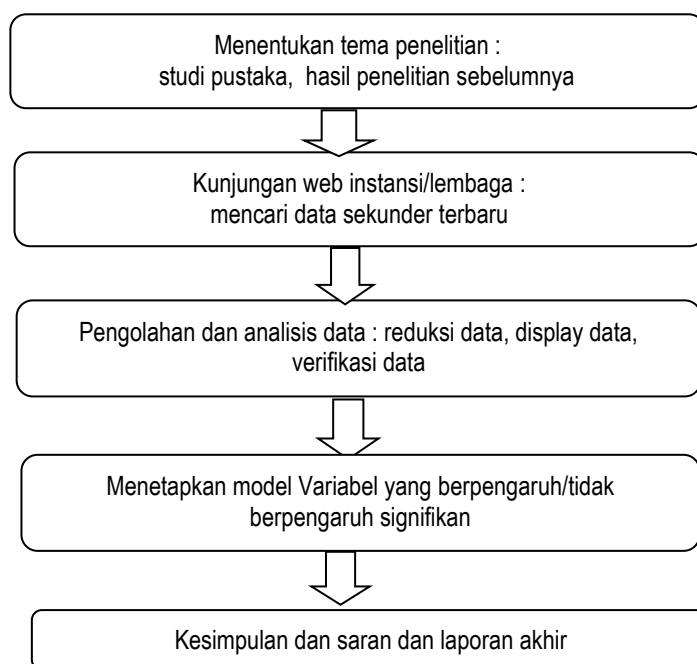
Populasi (keseluruhan subyek penelitian) adalah seluruh provinsi di Indonesia, dengan menganalisis tiga variabel yaitu pariwisata, sumber daya alam dan kesejahteraan masyarakat di seluruh wilayah Indonesia. Sedangkan sampel yang diambil adalah tentang sector pariwisata pada 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2019 saja, karena untuk menghemat waktu, keterbatasan tenaga dan biaya, dan teknik pengambilan sampel dan pengumpulan data adalah dengan menggunakan data sekunder dari website bps.go.id. Dengan metode penelitian kuantitatif, menggunakan 3 variabel, yaitu 2 variabel bebas

dan 1 variabel terikat, dimana masing-masing variabel tersebut memiliki indicator pengukurannya masing-masing, variable bebas X1 dan X2 adalah Pariwisata dan kekayaan sumber daya alam, lalu variable terikatnya (Y) adalah kesejahteraan masyarakat, yang diukur dari jumlah tenaga kerja/sumber daya manusia yang terserap. Masalah penelitian digambarkan dalam gambar hubungan antar variable dibawah ini:

Desain penelitian akan memudahkan peneliti dalam melakukan kegiatan untuk mencapai sasaran yang akan dituju, Adapun tahapan penelitian yang akan dilakukan adalah:

- Menentukan tema/judul penelitian yang akan dilakukan.
- Mencari artikel pada jurnal internasional dan jurnal nasional yang sesuai dengan tema; judul penelitian.
- Menginventarisir variabel-variabel penelitian, baik variabel terikat maupun variabel bebas pada setiap artikel yang diperoleh untuk kemudian dijadikan variabel penelitian.
- Mencari data dari variabel penelitian tersebut
- Mengolah data yang diperoleh dengan menggunakan software SPSS 22.

Apabila digambarkan dalam bentuk bagan, maka desain penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Dimana, variable bebas X1 = sector pariwisata, X2 = pemanfaatan sumber daya alam (produksi pertanian), variable terikat Y = kesejahteraan masyarakat

Data sekunder yang ada diambil, di amati dan dianalisis untuk mengetahui dan membuktikan seberapa besar pengaruh yang di berikan oleh variable bebas terhadap variable terikat pada bahasan yang di angkat pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang dilakukan oleh Alvensi dkk, pada tahun 2020, mengangkat tentang pengembangan wisata di Kabupaten Tulungagung diprioritaskan diwilayah pesisir. Kawasan Pantai Sine termasuk kategori pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata IV B (Pesisir Tengah Tulungagung) dengan arah pengembangan perpaduan wisata kuliner (hasil perikanan laut tangkap) dan wisata rekreasi pantai.

Dusun Sine, Desa Kalibatur, Kecamatan Kalidawir. Dan hasilnya, menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah wisatawan berpengaruh terhadap meningkatnya PDRB Kabupaten Tulungagung, bertambahnya lapangan pekerjaan baru yang meningkatkan pendapatan maupun kesejahteraan masyarakat sekitar. dengan Hasil penelitiannya, variabel pariwisata terhadap variabel kesejahteraan memiliki hubungan signifikan, dimana semakin masyarakat bekerja di wisata, maka kesejahteraan akan meningkat.. (Alvensi et al., 2020).

Menurut Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, bab 1 pasal 1 angka 31 menjelaskan bahwa kesejahteraan merupakan pemenuhan kebutuhan untuk keperluan yang bersifat jasmani dan rohaniyah, baik dalam maupun dari luar hubungan kerja, yang secara langsung atau tidak langsung dapat meningkatkan produktivitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat.

Kesejahteraan adalah keadaan seseorang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, dan kekhawatiran, sehingga mendapatkan rasa aman dan tenang secara lahir batin, atau merupakan kondisi dimana seorang mampu memenuhi kebutuhan pokok, baik kebutuhan sandang, pangan dan papan, serta memiliki pekerjaan sesuai keinginannya dalam untuk pemenuhan kebutuhannya.(Adi Fahrudin, 2018).

Menurut hasil penelitian, tentang kunjungan objek wisata lombok resort, menunjukan bahwa 54% menyatakan bahwa banyaknya pengunjung wisata yang membeli produk dagangan atau menggunakan jasa masyarakat (pengunjung bertransaksi dengan masyarakat sekitar yang merupakan pengusaha mandiri, baik untuk membeli produk dagangan atau menggunakan jasa masyarakat, mendorong terwujudnya pemenuhan kebutuhan masyarakat sekitar, yang akhirnya mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sekitarnya.(Rulloh, 2017)

Dalam penelitian yang dilakukan ini, penulis menemukan dan mengkonfirmasi bahwa sector pariwisata dan pemanfaatan sumber daya alam memberikan dampak yang baik dan berarti bagi penyerapan tenaga kerja, baik secara langsung maupun tidak langsung., yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi ekonomi yang besar bagi bangsa dan negara, salah satunya melalui sumbangan devisa pada PDRB masing-masing wilayah. Untuk gambaran, peneliti melihat dari salah satu data yang ada di BPS pada tahun 2008, yang menunjukkan bahwa kontribusi sector pariwisata terhadap PDRB Provinsi Bali sebesar 24 persen, dan secara persisten mengalami peningkatan, yakni menjadi 27 persen pada tahun 2011. Selanjutnya, kontribusi sector lainnya terhadap PDRB Provinsi Bali pada tahun 2008 sebesar 40 persen, terus mengalami peningkatan sehingga pada tahun 2011 kontribusinya menjadi 48% (BPS Provinsi Bali 2011), hal ini menunjukkan bahwa jika sector usaha pariwisata dan sector usaha lain yang terkait terus diusahakan peningkatannya, maka sangat berpeluang dapat meningkatkan nilai PDRB dimasing-masing provinsi, yang kemudian pada akhirnya juga akan berpeluang meningkatkan nilai PDB secara keseluruhan, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Didalam penelitian yang dilakukan oleh Rizkhi, dkk di tahun 2015 yang berjudul Peran sector pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2010 - 2014, menyatakan dalam simpulan bahwa elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sector pariwisata selama kurun waktu 2010-2014 adalah bersifat elastis artinya apabila pendapatan sector pariwisata berubah maka penyerapan tenaga kerja disektor pariwisata akan mengalami perubahan dengan prosentase yang melebihi prosentase perubahan pendapatan. (Rizkhi et al., 2015). Dapat kita maknai, bahwa meskipun mungkin angka penyerapan tenaga kerja pada sector pariwisata tidak terlalu banyak jumlahnya, namun setidaknya ada peran penting yang dilakukan sector pariwisata dalam menyerap tenaga kerja yang tersedia di sekitar destinasi objek wisata. Karena itulah dibutuhkan pengelolaan yang tepat, agar mampu melakukan penyerapan tenaga kerja secara maksimal, dan memang harus ada usaha keras dari pemerintah dalam memberikan dukungan dan perhatiannya pada sector ini agar dapat lebih baik, berkualitas dan berkembang sehingga menambah daya tarik objek wisata, yang pada akhirnya, akan meningkatkan jumlah pengunjung untuk berkunjung ke tempat-tempat destinasi wisata yang tersedia di seluruh nusantara.

Penelitian yang dilakukan ini, sejalan dengan isi artikel (Adnyana, 2013) yang menyatakan bahwa hubungan sector pariwisata terhadap ekonomi, adalah Pertama, PDB dan PDRB dapat menjadi

gambaran atas kinerja pembangunan ekonomi suatu negara dari sisi konsumsi, tabungan dan lainnya. Kedua, distribusi pendapatan factorial adalah distribusi rincian pendapatan menurut faktor-faktor produksi, seperti tenaga kerja dan modal. Ketiga, rincian distribusi pendapatan rumahtangga menurut berbagai golongan pendapatan. Keempat, pola pengeluaran rumahtangga (*household expenditure pattern*) menurut golongan rumahtangga, Dan kelima, distribusi tenaga kerja menurut sektor atau lapangan usaha dimana mereka yang bekerja termasuk distribusi pendapatan tenaga kerja yang mereka peroleh sebagai balas jasa tenaga kerja yang mereka sumbangkan, yang dapat di maknai bahwa semua saling terkait antara faktor produksi, hasil produksi, pendapatan dan pengeluaran yang terjadi dengan adanya kegiatan sector pariwisata.

4 A yang merupakan komponen dalam pengembangan kepariwisataan yaitu Attraction, Amenities, Ancillary dan accessibility. Dan komponen terpenting pengembangan pariwisata adalah attraction dan accommodation. (Hadiwijoyo, 2012). Lalu, industri sector pariwisata yang didukung dengan strategi terbaik dalam menjalankannya, maka pencapaian target terbaik akan mudah dicapai, seperti pernyataan Kanom, bahwa strategi pengembangan wisata adalah satu kesatuan rencana yang sifatnya komprehensif dan terpadu dari unsur pemerintah, swasta, masyarakat dan akademisi untuk mengkaji kendala, kondisi lingkungan internal dan eksternal objek wisata sehingga dapat menjadi destinasi pariwisata. (Kanom, 2015).

Menurut Gason dalam Yoeti 2008, menyatakan bahwa komponen utama industri pariwisata adalah daya Tarik wisata yang berupa atraksi alam dan budaya, sedangkan komponen pendukungnya adalah berupa transportasi local, kuliner, perbankan dan juga manufaktur. (Saputra & Rodhiyah, 2016).

Agar sector pariwisata kita tetap diminati dan banyak menarik hati peminatnya baik dari dalam maupun dari manca negara, maka semua pihak hendaknya melakukan yang terbaik, agar para wisatawan puas berkunjung ke negara kita dan menjadikan mereka sebagai pelanggan setia kita, bahkan dapat mendorong mereka Kembali membawa keluarga besarnya untuk turut menikmati indahnya pesona berwisata di Indonesia ini. Seperti yang dikatakan oleh Dr. Erwiantono seorang akademisi Universitas Mulawarman dalam kegiatan praktek Pelatihan sadar wisata dan sapta pesona, di Desa Semayang dan desa Muara Enggelam, menyatakan bahwa bentuk pelayanan prima berupa sikap, perhatian, dan tindakan yang dilakukan dalam aktivitas berwisata di desa wisata sehingga pengembangan model desa wisata yang berkelanjutan akan terwujud apabila aspek kepuasan pelayanan prima kepada wisatawan telah terpenuhi. (Fin, 2022).

Dapat diambil kesimpulan bahwa pertanian adalah sektor penting di Indonesia dengan beberapa alasan sebagai berikut: pertama, adalah karena sektor Pertanian di Indonesia merupakan potensi Sumber Daya Alam yang besar dan beragam, Kedua, keadaan pangsa pasar yang sangat luas, memberi potensi penerimaan yang besar terhadap pendapatan nasional, dan Ketiga, yaitu besarnya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini. serta keempat adalah sector pertanian ini, merupakan basis pertumbuhan pedesaan di Indonesia. (Nilasari, 2019).

Dari pernyataan yang penulis kutip diatas, artinya produksi dalam sector pertanian, memberikan andil besar dalam membangun perekonomian bangsa, terutama dalam hasil produksi padi yang ada, ini sangat penting selain turut andil dalam perekonomian di wilayah tertentu, namun juga dapat menjadi salah satu faktor kekuatan atas ketahanan pangan, yang seharusnya dapat membuat rakyat Indonesia secara umum sehat Bahagia dan semakin membaik seluruh aspek dalam hidupnya.

Akomodasi pariwisata adalah faktor utama, karena semakin berkembangnya pariwisata di Indonesia akan mengakibatkan semakin meningkat pula jumlah akomodasi yang tersedia guna menunjang kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh wisatawan, (Adika & Dwiputri, 2021). Seiring perkembangan kemajuan sector pariwisata umumnya akan turut diiringi dengan perkembangan sector umkm lainnya untuk terus bertumbuh. Seperti umkm dalam layanan penyediaan makanan / kuliner, membuat beragam souvenir atau buah tangan / cinderamata, serta penyediaan beragam pertunjukan hiburan seni tradisional dan hbudaya atau kearifan local suatu daerah tertentu yang memiliki identitas dan keunikan masing-masing sebagai daya Tarik tersendiri dalam pariwisata. Hal tersebut, dapat mengilustrasikan keadaan bahwa ada banyak sector usaha lain yang saling berpengaruh terhadap sector

pariwisata, artinya jika semua dikelola dengan baik secara optimal, maka berangkat dari produktivitas yang tinggi di sector pariwisata akan memberi efek multiplier kuat pada sector lainnya dan semuanya akan berdampak pada peningkatan maupun penurunan jumlah hasil pdb yang akan didapat.

Kesejahteraan masyarakat sejatinya dapat dilihat dari banyak sisi, antara lain dari peningkatan kualitas hidupnya dalam memiliki tempat tinggal yang lebih layak, tempat tinggal dan lingkungan yang memiliki tingkat sanitasi layak, memiliki jaminan Kesehatan untuk setiap anggota keluarganya, bisa dari peningkatan jumlah konsumsi dan pengeluaran kapita yang terjadi, bisa juga dari jumlah orang bekerja dalam arti lain banyak sdm yang dapat diserap oleh lapangan kerja yang ada, dan sebagainya.

Merujuk pada kamus Cambridge, sumber daya alam adalah sesuatu seperti galian/tambang, hutan dan kekayaan alam lain ddi suatu tempat yang dapat di dimanfaatkan manusia. Terdapat beberapa sumber daya alam relative melimpah atau bisa diperbarui, seperti air, produk pertanian, produk kehutanan, peternakan dan sebagainya. (Idris, 2021). SDA adalah segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, dimana didalamnya terdapat unsur-unsur lingkungan alam, baik fisik maupun hayati yang dibutuhkan oleh manusia dalam memenuhi beragam kebutuhannya untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Wisatawan adalah individu atau kelompok yang melakukan perjalanan wisata dimaksud untuk beristirahat, berbisnis, berobat atau melakukan kunjungan keagamaan dan untuk perjalanan studi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan menikmati saat berlibur atau memenuhi keingintahuannya akan sesuatu hal dari objek destinasi yang dikunjunginya.

Mengenai bagaimana kemungkinan akan sector pariwisata ini dapat tumbuh dan berkembang dengan baik atau tidak, itu tergantung dari kemampuan handal para sumber daya manusia yang ada di Indonesia, khususnya para pemimpin dan aparat pemerintah dalam mengelola, mengatur dan merawat semua sumber daya yang dimilikinya, terlebih lagi kondisinya, kita memiliki kekayaan sumber daya alam yang berlimpah termasuk juga potensi besar dari sumber daya kewirausahaan yang ada, dimana saat ini, masih sedikit sekali wirausaha yang mampu memanfaatkan peluang yang ada secara optimal, padahal jika saja mereka saling bersinergi dan jeli dalam melihat dan memanfaatkan peluang yang ada di segala sector usaha dengan sebaik mungkin, maka insya allah Indonesia dapat menjadi negara yang perekonomiannya terus membaik dari tahun ke tahun.

Dalam penelitian ini, data yang diolah adalah pada variable bebas ada 2 yaitu satu variable sector pariwisata dari sudut jumlah perjalanan wisatawan nusantara per provinsi di Indonesia, dan variable bebas pemanfaatan sumber daya alam, dengan mengukur indicator dari jumlah produksi padi yang dihasilkan di setiap provinsi, dan variable terikatnya adalah kesejahteraan masyarakat yang sebagai indicator disini adalah jumlah orang bekerja/tenaga kerja yang terserap. Disini peneliti menggunakan indicator jumlah produksi padi untuk variable pemanfaatan salah satu sumber daya alam yang ada, dengan asumsi bahwa semakin tinggi mobilitas perjalanan wisatawan nusantara, maka semakin tinggi juga permintaan akan jumlah produksi padi (yang akan diolah dan dikonsumsi selama dalam perjalanan maupun selama mereka menginap sementara waktu di area destinasi wisata).

Demikian juga untuk jumlah orang yang bekerja, penulis menggunakan indicator untuk perbaikan kesejahteraan masyarakat disini adalah penyerapan tenaga kerja secara luas, baik mereka yang bekerja di sector pariwisata, sector pertanian maupun sector usaha lainnya, karena, peningkatan permintaan akan padi (yang nota bene nya adalah makanan pokok mayoritas orang Indonesia) akan berpengaruh pada peningkatan faktor produksi yang digunakan didalamnya, salah satunya adalah sumber daya manusia yang bekerja di sector usaha tersebut, dimana semakin banyak faktor produksi yang digunakan, maka kemungkinan besar semakin tinggi produktivitas kerja yang dapat dihasilkan, semakin tinggi hasil output, semakin tinggi juga pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja yang bekerja didalamnya, lalu berdampak pada tinggi atau meningkatnya daya beli yang dimiliki.

Pada data yang peneliti Analisa tentang pengaruh variable sector pariwisata dan pemanfaatan sumber daya alam yang ada terhadap kesejahteraan masyarakat dari sumber website BPS, sepanjang

tahun 2019, setelah diolah dengan bantuan aplikasi SPSS 2, maka hasil Analisa yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Deskriptif	JPWN	Jumlah Produksi Padi	Jumlah Tenaga Kerja
Maksimum	20,398	17,816	16,075
Minimum	14,462	7,048	9,428
Rata-rata	16,285	13,187	11,6904
Median	16,403	13,101	11,784
Modus	14,462	7,048	9,428
Std.Deviasi	1,284	2,184	1,446

Sumber: Data diolah

Data diatas menunjukkan keterkaitan hasil antara 3 variabel yang ada, dimana x1 dan x2 adalah varibel bebas (sebagai ukurannya adalah jumlah padi yang di produksi dan jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara) sedangkan variable terikatnya adlah mengukur kesejahteraan masyarakat melalui banyaknya jumlah tenaga kerja yang terserap.

Dari data yang diolah tersebut menunjukkan, bahwa data yang diteliti menunjukkan hasil yang signifikan dan mendukung hipotesis yang ada, diantaranya dapat dilihat dari jumlah nilai rata-rata dan median yang dihasilkan perbedaannya sangat kecil di setiap variable yang diteliti.

Lalu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, harus dilakukan pengujian asumsi yaitu uji persyaratan analisis data yang meliputi: uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas. Pengujian normalitas dapat dilihat dari gambar diagram scatter plot untuk mengetahui distribusi data setiap variabel yang diteliti normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan software SPSS 22. Jika dilihat dari diagram scatterplot hasil outputnya, menunjukkan bahwa data yang di teliti tersebar secara merata, dimana dalam scatter Plot Diagram Pencar variable Y, menunjukkan data terdistribusi dengan normal dan data analisis tidak ada pola yang sistematis dari Z resid, berapapun nilai Z Pred, sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat pola heterokedastisitas, sehingga asumsi data yang diolah adalah data homogen dapat terpenuhi dan distribusi sebaran data pada keadaan normal. Karena itulah, data jumlah tenaga kerja yang terserap dapat berdistribusi secara normal.

Pada hasil analisis, data menunjukkan bahwa antar variable memiliki nilai korelasi secara positif dengan signifikan, meskipun variable jumlah perjalanan wisatawan lebih berpengaruh dibandingkan variable jumlah produksi padi terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap. Dimana Dari table summary model ini, dapat kita lihat pada nilai R dan R Square nya. Nilai pada R = 0.940 artinya terdapat pengaruh yang sangat kuat dari seluruh variable bebas terhadap variable terikat sebesar 94 %, yang dapat diartikan bahwa hubungan pengaruh antar variable sangat kuat, karena mendekati angka 1. Sedangkan untuk angka pada R Square memiliki nilai 0.884 artinya uji koefisien determinasi menunjukkan besaran proporsi variasi dari variable dependen yang di jelaskan oleh variable independent menunjukkan hasil 88.40 %, berarti ukuran garis regresi yang dimiliki bernilai sebanyak 88.40 %, yang dapat diartikan bahwa variable bebas memiliki kekuatan mempengaruhi variable terikat sebesar 88.40%. dengan menunjukkan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya variable bebas memberi pengaruh yang kuat terhadap variable terikat.

Tabel 1
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

1	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collaration			Correlation Collinearity	
		Beta	Std Error	Beta	T	Sig.	Zero Order	Partial	Part	TOL	VIF
	(Constant)	-4,100	1,150		-3,566	0,001					
	Jumlah Perjalanan Wisata	0,816	0,090	0,724	9,031	0,000	0,915	0,847	0,543	0,562	1,779

Jumlah Produksi Padi	0,191	0,053	0,289	3,599	0,001	0,768	0,537	0,216	0,562	1,799
----------------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber: Data diolah

Tabel 2
Uji Goodness Of Fit
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std Error Of the estimates	R square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	0,940 ^a	0,884	0,887	0,507039	0,884	122,294	2	32	0,000

Predictors: Constant, Jumlah produksi padi dan jumlah perjalanan wisata

Dependent variable: Jumlah tenaga kerja

Data diolah dari hasil SPSS 22

Tabel summary diatas, pada R = 0,940 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variable bebas sebesar 94 %, artinya sangat besar sekali pengaruh mereka terhadap variable terikat, dan dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 menunjukkan pengaruh yang sangat kuat.

Tabel 3
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig.
1	Regression	62.881	2	31.440	122.294	0.000 ^b
	Residual	8.227	32	0.257		
	Total	71.108	34			

Dependent Variable: Jumlah tenaga kerja

B. Predictors: (constant), jumlah produksi padi, jumlah perjalanan wisatawan

Sumber: Data diolah dari SPSS 22

Dari tabel anova kita dapat melihat pada nilai Sig. = 0.000 < 0.05 dan F = 122.295 artinya menunjukkan bahwa hubungan pengaruh antara variable bebas dengan terikat sangat kuat karena sig.nya bernilai 0.000 < 0.05, Dari table ini, dapat kita lihat nilai yang ada dikolom kolinieritas statistic dengan nilai VIF = 1,779 < 10, dan nilai Tol = 0,562 yang mendekati angka 1, artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variable bebas, dengan kata lain adalah tidak terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas (x1) jumlah perjalanan wisatawan nusantara dengan (x2) jumlah produksi padi.

Sudah selayaknya pemerintah menjalankan tugasnya untuk mencari dan mengelola serta memanfaatkan sumber daya secara efektif untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. ((Wardiyanta, 2020). Dapat kita artikan, jika pemerintah ingin memberikan dorongan yang kuat untuk pertumbuhan perkembangan dan kemajuan pariwisata, maka bisa dengan memberlakukan berbagai peraturan dan kebijakan yang optimal, yang dimulai dari manajemen yang tepat untuk mengelola kekayaan sumber daya alam yang kita miliki.

Karena sangat disayangkan, jika kekayaan SDA yang berlimpah ini, tidak dapat dimanfaatkan dan digunakan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan bangsa dan negara. seperti banyaknya produksi hasil padi, dapat kita distribusikan kepada wisatawan local maupun mancanegara, demikian juga hasil-hasil pertanian selain padi, sebenarnya dapat kita manfaatkan dengan baik agar dapat di produksi dengan beragam jenis dan bentuk yang cantik menarik hati, sehingga selain meningkatkan permintaan akan hasil-hasil produksi dalam negeri, kita juga berkesempatan untuk mempromosikan kepada wisatawan mancanegara agar mengenal jenis nasi Indonesia, dan suka untuk mengkonsumsinya selama menetap liburan di sini.

Dari hasil olah data diatas, maka secara individu, signifikansi setiap variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan melalui nilai t_{hitung} atau signifikansinya. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa setiap variabel bebas diperoleh $p < 0,05$; sehingga dapat disimpulkan secara individu setiap variabel bebas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tenaga kerja yang terserap. Persamaan regresi yang terbentuk adalah $-4,100 + 0,816X_1 + 0,191X_2$. Hal ini diartikan bahwa jika sector pariwisata diabaikan atau tidak diberikan perhatian yang cukup, maka penyerapan tenaga kerja yang dapat dilakukan adalah $-4,100$; dimana, setiap penambahan 1 point pada sector pariwisata akan menambah penyerapan tenaga kerja sebesar sebesar 0,816; dan setiap penambahan 1 point pada sector pertanian, (dalam hal ini produksi akan padi), maka akan menambah nilai penyerapan tenaga kerja sebesar 0,191. Hasil uji signifikansi koefisien regresi diperoleh nilai $F_{hitung} = 122,294$ dengan $p = 0,000$; sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi yang terbentuk signifikan, yaitu secara bersama-sama sector pariwisata dan sector pertanian, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja yang dihasilkan.

Dari hasil olah data tersebut, sesungguhnya jika kita jeli melihat peluang, maka ada peluang besar yang terbuka secara luas, dimana, dengan banyaknya destinasi wisata yang kita miliki dari sabang sampai Merauke, sumber daya manusia yang berlimpah dimana mereka merupakan faktor-faktor produksi yang siap untuk digunakan, dan sumber daya alam yang berlimpah baik yang didalam perut bumi maupun yang diluarnya, itu semua modal besar dan sangat potensial bagi kita untuk memperkuat perekonomian bangsa dan negara, tinggal tergantung dari kita masing-masing khususnya para pemimpin, pemerintah, wirausaha dan stakeholders terkait untuk dapat mengelola semua kekayaan tersebut sebaik-baiknya, semakin mampu dan handal dalam mengelola sumber daya kekayaan yang ada, maka semakin membaik perekonomian bangsa dan negara kita, Insya Allah.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama variable sector pariwisata dan sector pemanfaatan sumber daya alam terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan nilai sig. = 0.000 < 0.05 dan $F = 122.294$
2. Terdapat pengaruh signifikan secara parsial variable (sector pariwisata) melalui jumlah perjalanan wisatawan terhadap Kesejahteraan masyarakat (melalui penyerapan tenaga kerja). Dengan nilai $t = 9.031$ dengan sig. = 0.000 < 0.05 hasil ini menunjukkan bahwa variable sector pariwisata memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kesejahteraan masyarakat dibandingkan pengaruh dari sector pertanian terhadap kesejahteraan masyarakat.
3. Terdapat pengaruh signifikan secara parsial variable (pemanfaatan sumber daya alam) melalui jumlah produksi padi terhadap kesejahteraan masyarakat (melalui penyerapan tenaga kerja). Dengan nilai $t = 3.599$ dan Sig. = 0.001 < 0.05, hasil ini menunjukkan meskipun pengaruh yang di berikan tidak sebesar yang diberikan oleh sector pariwisata, namun pengaruh yang diberikan juga cukup kuat terhadap kesejahteraan masyarakat.

SARAN

1. Sektor pariwisata dan pemanfaatan sumber daya alam merupakan sector usaha yang sangat potensial dalam memberikan nilai ekonomi besar bagi bangsa kita, karena itu sangat dibuthkan perhatian yang sangat serius dari pemerintah agar dapat melakukan yang terbaik dalam setiap kebijakan yang ditetapkannya, baik kebijakan moneter maupun kebijakan fiscal.

2. Diharapkan kerja sama baik yang solid dari seluruh stake holders terkait, agar sama-sama bersinergi melakukan usaha terbaiknya untuk kemajuan sector pariwisata dan pemanfaatan sumber daya alam kita secara efektif dan efisien agar hasil paling optimal dapat kita raih seperti harapan kita bersama.
3. Peran masyarakat juga cukup besar dalam mendukung berhasilnya dua sector industri usaha ini dalam melakukan kegiatan ekonominya, jadi masyarakat dapat turut andil berperan sesuai porsi dan tugasnya masing-masing, terutama adalah tanamkan rasa cinta yang mendalam untuk bangsa dan tanah air kita ini, agar semua aktivitas yang kita lakukan, dan segala usaha apapun dilakukan dengan sepenuh hati bukan hanya semata-mata karena uang, jangan sampai lupa atau mengabaikan kewajiban kita dalam memelihara keharmonisan alam dan kekayaan yang terkandung di dalamnya dengan sebaik mungkin.

ACKNOWLEDGEMENT

Penelitian ini dilakukan, karena ingin mengetahui lebih banyak lagi tentang pariwisata sebagai sector usaha yang sedang trendy yang sering disebut sebagai sector yang berkontribusi sangat besar pada negara, sehingga mendorong penulis untuk mengangkat tema yang masih ada hubungan dengan sector pariwisata dan sector lain yang terkait. Dan kepada semua pihak yang sudah turut membantu kelancaran proses penelitian, yang tidak memungkinkan untuk di sebutkan satu persatu, maka bersama ini, penulis sampaikan ucapan terima kasih atas masukan, bimbingan, dukungan, saran, dan bantuan dari berbagai pihak, khususnya program Studi DKV Unindra dan editor Jurnal Sosio e-Kons.

REFERENCES/DAFTAR PUSTAKA

- Adi Fahrudin. (2018). *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (N. F. Atif (ed.); 3 ed.). Refika Aditama.
- Adika, N. D., & Dwiputri, I. N. (2021). Pengaruh Akomodasi pariwisata terhadap pendapatan Asli daerah (PAD) Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, 1(6), 600–614.
- Adnyana, I. M. (2013). Keterkaitan Sektor Pertanian Dan Sektor Pariwisata Dalam Perekonomian Bali. *Unas Ilmu Dan Budaya*, 37(31), 3431–3448.
- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2019). Peran Sektor pariwisata pada pertumbuhan ekonomi kab/kota di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1).
- Alvensi, M., Sasongko, W., & H., A. rohman. T. (2020). Hubungan kegiatan pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di pantai sine, Kabupaten Tulungagung. *Planning for Urban Region and Environment*, 9(3), 9–20.
- Fin. (2022). Pentingnya Sapta Pesona Bagi desa wisata. *Dinas pariwisata Prov. Kalimantan Timur*, 29 Mei.
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat, sebuah pendekatan konsep* (1 ed.). Graha Ilmu.
- Idris, M. (2021). Pengertian tentang sumber daya alam, jenis dan contohnya. *kompas.com*.
- Kanom. (2015). Strategi pengembangan Kuta Lombok Sebagai Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. *ojs.unud Udayana University*, 1(2).
- Nilasari, R. N. (2019). Fungsi dan peran sumber daya alam dalam pembangunan ekonomi. *Pustekkom Kemdikbud*.
- Reni, A., & Widarjono, A. (2016). Pengaruh Sektor perekonomian terhadap pertumbuhan ekonomi, studi kasus pada Bali, DIY, NTB dan Sumut. *UII_FEY*.
- Rizkhi, C., Saleh, M., & Santoso, S. H. (2015). Peran Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Banyuwangi Pada Tahun 2010-2014. *Artikel Ilmiah Mahasiswa UNEJ*.
- Rulloh, N. (2017). *Pengaruh kunjungan wisata terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata berdasarkan perspektif ekonomi islam*. UIN Raden Intan Lampung.

- Saputra, M. R., & Rodhiyah, R. (2016). Strategi Pengembangan Wisata di Kawasan Gunung Andong Magelang. *Ilmu administrasi Bisnis*, 5(4), 571–586.
- Wardiyanta. (2020). *Pengantar Ekonomi Pariwisata* (1 ed.). Pustaka Pelajar.